

## Peningkatan Kualitas Pembelajaran Keagamaan Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Surat-Surat Pendek di SDN 4 Pohijo

Rifqi Nafi'ul Adzmi<sup>1</sup>, Konik Naimah<sup>2</sup>, Lisma Meilia Wijayanti<sup>3</sup>

<sup>123</sup>IAI Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

\* Correspondence e-mail; [rifqinafiuladzmi06@gmail.com](mailto:rifqinafiuladzmi06@gmail.com)

### Article history

Submitted: 2026/09/05; Revised: 2026/09/10; Accepted: 2026/09/30

### Abstract

This study aims to describe efforts to improve the quality of religious learning through the habit of praying dhuha in congregation and reading short letters in students of SDN 4 Pohijo. The background of this study is the low awareness and discipline of students in carrying out dhuha prayers and the lack of mastery of memorizing short letters, which has an impact on the lack of optimal formation of students' religious character in school. This study uses a descriptive qualitative approach with the research subjects totaling 147 students in grades I-VI and 10 Islamic religious education teachers and classroom teachers. Data were collected through observation, interview, and documentation techniques on the implementation of religious habituation activities that were carried out every morning before teaching and learning activities began. The results of the study showed that in the initial condition, most students were still not orderly in carrying out dhuha prayers and had not memorized short letters in their entirety and in accordance with the rules of tajweed. After the habituation activities were carried out regularly and consistently for one month, students showed a significant improvement, both in terms of the discipline of the implementation of dhuha prayers and the fluency of reading short letters. This study concluded that the habit of dhuha prayer combined with the activity of reading short letters regularly was effective in improving the quality of religious learning and fostering students' discipline, confidence, and love for worship, although the limited time and number of companions became a challenge in its implementation.

### Keywords

pembelajaran keagamaan; pembiasaan; sekolah dasar; sholat dhuha; surat pendek



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan kognitif tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan ibadah sehari-hari. Sholat dhuha dan membaca surat-surat pendek merupakan dua bentuk ibadah yang mudah

diterapkan di lingkungan sekolah dan memiliki nilai strategis dalam menanamkan kedisiplinan, kejujuran, serta kedekatan spiritual siswa kepada Allah SWT sejak usia dini.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran keagamaan di banyak sekolah dasar masih menghadapi kendala, di antaranya rendahnya kesadaran siswa untuk melaksanakan ibadah secara mandiri, keterbatasan waktu pembelajaran agama di kelas, serta minimnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran formal. Kondisi ini menyebabkan banyak siswa yang belum hafal surat-surat pendek dengan lancar dan belum terbiasa melaksanakan sholat dhuha secara tertib meskipun materi tersebut telah diajarkan secara teori di kelas.

Pembiasaan merupakan salah satu strategi pendidikan karakter yang dinilai efektif karena dilakukan secara berulang dan konsisten sehingga nilai-nilai yang ditanamkan dapat terinternalisasi menjadi kebiasaan hidup siswa. Penerapan sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum proses pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan dan pembentukan karakter religius siswa. Pembiasaan ini juga dinilai berperan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan sikap disiplin belajar siswa.

Selain sholat dhuha, pembiasaan membaca surat-surat pendek sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan mengingat, konsentrasi, serta kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Kegiatan ini membantu siswa membenarkan bacaan yang telah dipelajari sebelumnya sekaligus memperkuat hafalan secara bertahap melalui pengulangan yang konsisten.

SDN 4 Pohijo merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan kegiatan pembiasaan keagamaan berupa sholat dhuha berjamaah dan membaca surat-surat pendek sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran keagamaan. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan permasalahan berupa rendahnya kedisiplinan sebagian siswa dalam mengikuti sholat dhuha serta belum meratanya kemampuan siswa dalam menghafal dan melafalkan surat-surat pendek sesuai kaidah tajwid yang benar. Kondisi ini menjadi dasar pentingnya penelitian mengenai optimalisasi pembiasaan tersebut.

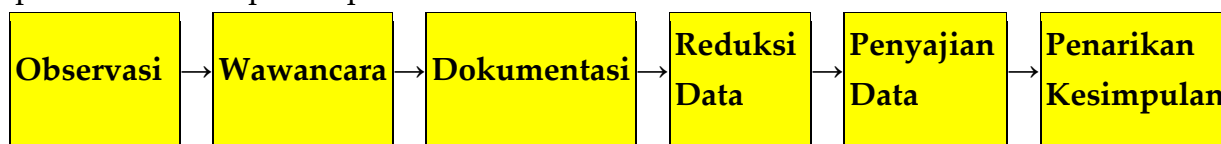
Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses peningkatan kualitas pembelajaran keagamaan melalui pembiasaan sholat dhuha dan membaca surat-surat pendek di SDN 4 Pohijo, serta mendeskripsikan perubahan sikap dan kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan pembiasaan tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena secara mendalam dan apa adanya berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SDN 4 Pohijo dengan subjek penelitian berjumlah 147 siswa kelas I-VI dan 10 orang guru pendidikan agama Islam serta guru kelas yang terlibat langsung dalam kegiatan pembiasaan sholat dhuha dan membaca surat-surat pendek.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dan kegiatan membaca surat-surat pendek yang dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Wawancara dilakukan kepada guru pendamping untuk menggali informasi mengenai kendala dan strategi pelaksanaan pembiasaan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa jadwal kegiatan, daftar hadir, dan catatan perkembangan hafalan siswa. Observasi dilakukan secara berkelanjutan selama satu bulan untuk mengamati perubahan sikap dan kemampuan siswa dari kondisi awal hingga setelah mendapat pembiasaan secara rutin.

Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, guna menggambarkan proses dan hasil peningkatan kualitas pembelajaran keagamaan melalui pembiasaan sholat dhuha dan membaca surat-surat pendek. Kerangka alur penelitian ditampilkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Alur Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Kondisi Awal Pembelajaran Keagamaan Siswa*

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa secara umum kedisiplinan siswa SDN 4 Pohijo dalam melaksanakan sholat dhuha masih rendah. Sebagian siswa terlihat kurang tertib dalam mengikuti gerakan dan bacaan sholat, datang terlambat, serta belum menunjukkan kesadaran untuk melaksanakan ibadah tersebut tanpa diingatkan oleh guru. Selain itu, kemampuan siswa dalam menghafal dan melafalkan surat-surat pendek juga masih beragam; sebagian besar siswa kelas

rendah belum hafal surat-surat pendek secara utuh, sedangkan siswa kelas tinggi cenderung sudah hafal namun masih banyak yang keliru dalam pengucapan makhraj dan tajwid.

Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa rendahnya kesadaran siswa dalam beribadah secara mandiri turut dipengaruhi oleh kurangnya pembiasaan yang konsisten di lingkungan sekolah maupun keluarga. Minimnya pengulangan bacaan surat pendek di luar jam pelajaran juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hafalan siswa mudah hilang apabila tidak dijaga melalui pembiasaan rutin.

**Tabel 1.** Perbandingan Kondisi Siswa Sebelum dan Sesudah Pembiasaan

| <b>Aspek</b>               | <b>Kondisi Awal<br/>(Sebelum Pembiasaan)</b>                                                                          | <b>Kondisi Setelah Satu Bulan<br/>Pembiasaan</b>                                             |
|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kedisiplinan sholat dhuha  | Sebagian siswa kurang tertib, datang terlambat, dan belum sadar beribadah tanpa diingatkan guru                       | Siswa datang tepat waktu dan mengikuti rangkaian ibadah dengan lebih khusyuk                 |
| Hafalan surat-surat pendek | Siswa kelas rendah belum hafal secara utuh; siswa kelas tinggi sudah hafal namun masih keliru pada makhraj dan tajwid | Meningkat pada kelancaran bacaan, makhraj, tajwid, dan kelancaran hafalan secara keseluruhan |
| Rasa percaya diri siswa    | Belum menonjol                                                                                                        | Tumbuh, terutama saat siswa diminta membaca surat pendek di depan teman-temannya             |
| Suasana lingkungan sekolah | Belum menonjol sebagai faktor pendukung                                                                               | Lebih religius dan kondusif untuk pembelajaran keagamaan secara keseluruhan                  |

Sumber: diolah dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti

### ***Penerapan Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Surat-Surat Pendek***

Menyikapi kondisi tersebut, pihak sekolah bersama guru pendamping menerapkan program pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan diawali dengan sholat dhuha berjamaah yang dipandu bergiliran oleh guru piket, dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek secara bersama-sama di kelas masing-masing dengan bimbingan guru kelas. Pembagian kelompok berdasarkan jenjang kelas dilakukan agar bimbingan bacaan dan hafalan dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa pada masing-masing tingkatan.



**Gambar 2.** Pembiasaan sholat Dhuha yang rutin dilakukan seluruh siswa SDN 4 Pohijo pada pagi hari.

Guru juga menerapkan metode pengulangan (repetisi) dalam membimbing hafalan surat pendek, yaitu siswa menirukan bacaan guru secara berulang hingga bacaan menjadi lancar dan sesuai kaidah tajwid. Pendekatan ini dinilai efektif karena memperkuat daya ingat jangka panjang dan mendorong siswa untuk berlatih secara konsisten setiap hari. Selain itu, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan dan kemajuan hafalan sebagai bentuk penguatan motivasi belajar.



**Gambar 2.** Rutinisan Membaca surat-surat pendek bersama-sama yang didampingi guru.

Program pembiasaan ini juga diperkuat dengan keterlibatan seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah hingga guru kelas, sebagai teladan dalam pelaksanaan ibadah. Keteladanan guru dinilai berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran siswa untuk melaksanakan ibadah dengan sukarela, bukan semata-mata karena aturan sekolah.

### ***Perkembangan Setelah Penerapan Pembiasaan***

Setelah satu bulan pelaksanaan pembiasaan secara rutin, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada kedisiplinan dan kemampuan siswa. Siswa yang sebelumnya kurang tertib dalam melaksanakan sholat dhuha mulai menunjukkan kesadaran untuk datang tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian ibadah dengan lebih khusyuk. Dari sisi hafalan, sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan dalam kelancaran bacaan surat-surat

pendek, baik dari segi makhraj, tajwid, maupun kelancaran hafalan secara keseluruhan.

Perubahan ini menegaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berulang mampu mempercepat internalisasi nilai-nilai ibadah pada diri siswa. Hasil ini juga memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembiasaan sholat dhuha berjamaah berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan waktu, pengendalian diri, dan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah.

Selain peningkatan kedisiplinan dan hafalan, kegiatan pembiasaan ini juga berdampak pada tumbuhnya rasa percaya diri siswa, terutama ketika diminta membaca surat pendek di depan teman-temannya, serta menumbuhkan suasana lingkungan sekolah yang lebih religius dan kondusif untuk pembelajaran keagamaan secara keseluruhan. Meskipun demikian, keterbatasan waktu pagi yang tersedia sebelum jam pelajaran dimulai serta jumlah guru pendamping yang terbatas dibandingkan jumlah siswa masih menjadi tantangan dalam menjaga kualitas bimbingan secara individual bagi setiap siswa.

### **Pembahasan**

Temuan penelitian ini menunjukkan pola perubahan yang konsisten dengan sejumlah kajian sebelumnya mengenai pembiasaan ibadah di sekolah dasar dan menengah. Peningkatan kedisiplinan siswa SDN 4 Pohijo setelah satu bulan pembiasaan sejalan dengan temuan bahwa sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan secara rutin berkontribusi terhadap kedisiplinan waktu, pengendalian diri, dan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah, sebagaimana dilaporkan pada jenjang menengah pertama. Konsistensi pola ini pada jenjang sekolah dasar memperkuat argumen bahwa pembiasaan ibadah efektif lintas jenjang pendidikan, sepanjang dilakukan secara rutin, terstruktur, dan disertai keteladanan guru.

Perbaikan pada aspek hafalan surat-surat pendek turut menegaskan bahwa metode repetisi yang diterapkan guru berperan penting dalam memperkuat daya ingat jangka panjang siswa, sejalan dengan pandangan bahwa pengulangan bacaan secara konsisten mencegah hafalan mudah hilang. Dengan demikian, dua temuan utama penelitian ini — peningkatan kedisiplinan ibadah dan kelancaran hafalan — saling menguatkan dan menegaskan bahwa pembiasaan yang dipadukan dengan keteladanan guru merupakan strategi yang relevan untuk membentuk karakter religius siswa sejak sekolah dasar. Tantangan keterbatasan waktu dan jumlah guru pendamping yang muncul dalam temuan ini juga sejalan dengan kendala umum

yang dilaporkan pada penelitian-penelitian pembiasaan ibadah di sekolah, sehingga menjadi catatan penting bagi keberlanjutan program.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sholat dhuha berjamaah yang dipadukan dengan kegiatan membaca surat-surat pendek efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan di SDN 4 Pohijo. Kondisi awal menunjukkan rendahnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat dhuha serta belum meratanya kemampuan menghafal surat-surat pendek sesuai kaidah tajwid. Setelah dilaksanakan pembiasaan secara rutin dan konsisten selama satu bulan, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dari sisi kedisiplinan ibadah maupun kelancaran bacaan surat-surat pendek. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pembiasaan, meskipun dihadapkan pada tantangan keterbatasan waktu dan jumlah pendamping, tetap dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan sekaligus membentuk karakter religius siswa di sekolah dasar.

## REFERENSI

- Hasanah, U., Wahyudin, U. R., & Waluyo, K. E. (2023). *Pembiasaan sholat dhuha dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MI Al Fatah Banyusari Karawang*. Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam.
- Rosad, W. S. (2020). *Pelaksanaan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ajibarang Wetan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr.
- Sa'diyah, A., Djalil, A., & Dewi, M. S. (2020). *Pembinaan karakter siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SMK 5 Kota Malang*. Jurnal J-BKPI, 3(1).
- Sari, Y. N., Trisno, B., & Hayati, Y. (2024). *Pembinaan karakter siswa melalui pembiasaan sholat dhuha di MTsS Madinatul Munawwarah Bukittinggi*. Adiba: Journal of Education, 4(1), 1–6.
- Saryadi. (2016). *Pembiasaan membaca surat pendek pada anak usia dini (Skripsi)*. UIN Walisongo Semarang.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sylvya, F., & Yuniarti, F. (2025). *Pembiasaan salat dhuha sebagai upaya meningkatkan sikap spiritual siswa di MI Pangkalan Kota Sukabumi Jawa Barat*. Asesmen: Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan, 1(1).

Wahyudin, M. I., & Sofwan, M. (2023). *Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Muhammadiyah Buntu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*. Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI, 8(1), 9–14.